

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah dalam darah tinggi, dimana tubuh tidak dapat memproduksi insulin sesuai kebutuhan tubuh. Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyebab kematian yang menduduki peringkat ke-6. Diabetes Mellitus dapat terjadi akibat hormon insulin di dalam tubuh tidak merespons zat insulin dengan benar, insulin adalah hormon yang diproduksi di pankreas dan zat utama yang bertanggung jawab dalam mempertahankan kadar gula darah dalam tubuh. Insulin di produksi didalam pankreas yang berfungsi untuk menangkap glukosa yang kemudian akan diubah menjadi energi. Pada penderita Diabetes Mellitus, tubuh tidak dapat merespon insulin dengan baik atau kekurangan insulin, atau dapat terjadi karena kedua kedua faktor tersebut. Hal ini menyebabkan glukosa di dalam darah menumpuk dan sering menyebabkan komplikasi (Utaminingsih 2015)

Untuk mencegah terjadinya Diabetes Mellitus, di Indonesia mengembangkan strategi baru yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang dikembangkan oleh BPJS. PROLANIS adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan edukasi bagi peserta akses sosial yang menderita penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus tipe 2 guna mencapai

kualitas hidup yang optimal. Dimana tujuan utama dari program PROLANIS ini adalah untuk mencegah resiko terjadinya komplikasi dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik. (Dr. M Fachmi Idris 2014)

Berdasarkan World Health Organization (WHO) yang memperediksi 171 juta orang di seluruh dunia penyandang diabetes mellitus atau sekitar 2,8% dari total populasi. Dan akan meningkat menjadi 366 juta pada tahun 2030 atau sekitar 4,4% dari total populasi dunia yang disebabkan karena perubahan gaya hidup dan pola makan yang tidak diatur (Beckman 2016). Oleh karena itu, data ini juga dapat menunjukkan prevelensi DM yang meningkat sesuai dengan bertambahnya umur, dimana prevelensi DM cenderung lebih tinggi wanita dibandingkan dengan laki- laki. Faktor lain yang menyebabkan prevelensi DM meningkat juga ditunjukkan dengan tempat tinggal bahwa di wilayah perkotaan prevelensi DM lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan (Kemenkes, 2013).

Mengingat prevelensi DM diatas dan faktor resiko terbesar DM yang merupakan berat badan berlebih atau obesitas 15,4 % dan overweight 13,5 % maka, Penyakit Diabetes Mellitus memerlukan pengobatan yang tepat yaitu mempertahankan kadar gula darah dalam batas normal, untuk mendapatkan kadar gula yang normal memang tidak mudah, akan tetapi semakin mendekati batas normal kemungkinan terjadinya komplikasi akan berkurang, serta mengendalikan berat badan, olah raga dan mengatur pola makan guna mencapai kualitas hidup yang optimal.

Selain terapi farmakologi diabetes mellitus juga memerlukan terapi non farmakologi untuk mengontrol gula darah, dalam terapi tersebut dapat terjadi permasalahan yang tidak diinginkan atau menghambat pencapaian hasil terapi yang dialami oleh pasien yang melibatkan terapi obat maupun tidak, sehingga dapat menghambat tercapainya output terapi yang diinginkan (Pencegahan and Indonesia 2015)

Penatalaksanaan DM tipe 2 yang disertai dengan terapi obat umumnya memerlukan jangka waktu yang lama serta pasien DM dengan komplikasi biasanya akan mendapatkan terapi polifarmasi dimana polifarmasi adalah meresepkan obat melebihi obat yang dibutuhkan secara klinis. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *Drug Related Problems (DRP's)* yaitu kejadian yang tidak diinginkan oleh pasien yang mendapatkan terapi serta mengganggu pencapaian tujuan terapi dan dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien (Gumi, Larasanty, and Udayani 2013)

Studi identifikasi *DRP's* pada pasien DM oleh ayele et al menyatakan bahwa terdapat 364 kasus *DRP's* dengan kategori, terapi obat menjadi tidak optimal 49 %, indikasi tidak diobati 21,1%, reaksi obat merugikan 19% dan pengobatan tanpa indikasi 10,7%. Sedangkan menurut studi identifikasi *DRP's* pada pasien DM tipe 2 oleh Nurwijayanti menyatakan bahwa kategori interaksi obat sebanyak 39 pasien (81,25%) dengan 117 kasus (Isnaini and Ratnasari 2018)

Studi identifikasi DRP's penggunaan obat antidiabetik pada pasien DM tipe 2 oleh Claudia Pinkan Lira et al didapatkan hasil kategori terapi obat tidak efektif sebanyak 35,55%. Hal ini dapat menimbulkan dampak DRPs yang terjadi yaitu tidak tercapainya hasil terapi yang diinginkan sehingga menyebabkan timbulnya masalah baru pada pasien seperti kategori pemilihan obat tidak tepat, dosis terlalu tinggi sehingga menimbulkan overdosis, dan pemberian dosis terlalu rendah menyebabkan tidak tercapainya hasil terapi yang diinginkan (Akhmad, Rokiban dwiauliaramdani 2017).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pola terapi pada pasien DM tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas kedung1 Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pola DRP's terapi pada pasien DM tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas kedung 1 Kabupaten Jepara?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola DRP's obat antidiabetik pada penderita DM tipe 2 dan mengetahui tata laksana pengobatan pada pasien DM tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Kedung 1 Kabupaten Jepara.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pola DRP's pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Kedung 1 Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui tata laksana pengobatan pada pasien Diabetes

Mellitus peserta prolanis di Puskesmas Kedung 1 Kabupaten  
Jepara.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah dan evaluasi dalam tata laksana pengobatan pada peserta prolanis penyandang DM tipe 2 di Puskesmas Kedung 1 Kabupaten Jepara .

##### 2. Manfaat praktisi

###### a. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan di Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama dibidang Farmasi.

###### b. Bagi Puskesmas

Menjadi bahan evaluasi dan memperbaiki kualitas pelayanan peserta prolanis penyandang DM tipe 2 di Puskesmas Kedung 1 Kabupaten Jepara.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti terkait pola DRP's

dan tata laksana pengobatan penyandang DM tipe 2 peserta prolanis di Puskesmas Kedung 1 Kabupaten Jepara.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, terkait DRPs pada peserta prolanis penyandang DM tipe 2 dan diharapkan agar masyarakat dapat menerapkan pola hidup sehat agar menghambat kejadian yang tidak diinginkan saat pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup yang optimal.

